

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era-milenial pendidikan diharapkan mengembangkan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang menurunkan satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pelatihan yang sering terjadi dibawah bimbingan orang lain. Pendidikan berdampak positif kemajuan perkembangan zaman. Pendidikan semakin maju dengan berkembangnya ilmu yang membawa perubahan individu ke tahap kehidupan untuk memajukan bangsa. Pendidikan peserta didik mampu memajukan pembelajaran keterampilan dan pengetahuan. Setiap individu berhak meningkatkan pengetahuan yang lebih tinggi untuk perubahan tingkat hidup selanjutnya memerlukan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang lemah menjadi semakin maju. Lalu manfaat pendidikan ini dimana generasi sekarang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih luas untuk kedepannya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan ini diharapkan mampu mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi lebih bertanggung jawab. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berkembang dalam berperan awal bagi individu untuk mendapatkan ilmu sebelum melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, anak disekolah dasar dilatih mengenal diri sendiri.

Kesulitan belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpain oleh pendidik. Sebagai upaya untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan kesulitan belajar, guru perlu penanganan dengan memberikan pemahaman kepada siswa, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Banyak siswa mengalami kesulitan belajar untuk memahami materi sifat-sifat cahaya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat pembelajaran tidak lancar sehingga menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami, serta menguasai sesuatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil dicapai tidak seimbang usahanya dalam melakukan tugas pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan belajar akan susah dilakukan menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa malas dalam belajar, serta tidak minat belajar dalam menguasai materi, menghindari pelajaran, sehingga mengabaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan ini untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, dapat ditandai dengan prestasi siswa rendah atau dibawah rata-rata siswa dicapai oleh kelompok kelas. Manfaat dari kesulitan ini kita dapat mengetahui siswa yang berkesulitan belajar dalam pembelajaran.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 bab IV pasal 8 tentang guru bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Beberapa kompetensi tersebut diharapkan dapat mewujudkan suatu kondisi yang memungkinkan guru dapat melaksanakan fungsi, tugas, peran sebagai pendidik profesional yang bermartabat. Manfaat guru tersebut banyak punya peran penting bagi masa depan, gaya hidup sederhana, menjadi teladan dan pemimpin.

IPA merupakan ilmu yang mempelajari secara ilmiah untuk memperoleh hasil yang telah didapatkan secara langsung tentang alam bebas. IPA yang mengembangkan dalam memiliki kemampuan pemahaman alam secara ilmiah yang dilakukan secara praktek. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013:167) “mengatakan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Pada dasarnya tujuan IPA ini untuk mendidik dan membekali siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dapat memperoleh dan menerapkan konsep IPA, serta memberikan bekal pengetahuan dasar siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi maupun untuk diterapkan kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pembelajaran IPA siswa diajarkan disekolah dasar (SD), guru kurang berperan aktif dalam menggunakan media sehingga siswa tidak dapat memahami materi tersebut. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor Internal dan Eksternal. Faktor Internal artinya faktor yang ada didalam diri individu yang sedang berlangsung belajar. Faktor ini meliputi : faktor jasmani, misalnya : kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, misalnya : minat, bakat, dan motif pribadi. Faktor kelelahan, misalnya : kelelahan jasmani, kelelahan rohani, sedangkan faktor Eksternal artinya faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi : faktor keluarga, misalnya : keadaan ekonomi orang tua, keharmonisan keluarga, dan latar belakang budaya. Faktor sosial, misalnya : metode mengajar, alat belajar, dan relasi antara siswa dengan siswa. Faktor masyarakat, misalnya : kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kegiatan masyarakat. Namun pada kenyataannya masalah pendidikan tampaknya belum dapat dipecahkan. Kesulitan belajar siswa saat ini merupakan guru kurang mampu mengembangkan pembelajaran, kurang aktifnya siswa dan pembelajaran berpusat pada guru. Pelajaran IPA disebabkan oleh metode pembelajaran ditetapkan guru kurang tepat, guru banyak menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa merasa bosan, kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal dan kurang termotivasi untuk belajar. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal, baik yang ada dibuku maupun diberikan guru. Maka penulis tertarik mengambil judul : “Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikelas IV UPT SDN 068003 Kec. Medan Tuntungan”.

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA dikelas IV UPT SDN 068003 Kec. Medan Tuntungan

Nilai	Jumlah siswa	Presentase %
≥ 75	3 siswa	12%
≤ 75	22 siswa	88%
Jumlah	25 siswa	100%

Sumber : Budi Sentosa (wali kelas IV) UPT SDN 068003 Medan Tuntungan

Berdasarkan data yang dapat Di Lapangan tidak sesuai dengan diharapkan, karena guru tersebut tidak menggunakan media alat peraga sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Seharusnya sebelum pelajaran berlangsung, guru harus lebih bersiap lagi dalam menyiapkan media sebagus mungkin. Agar siswa tersebut dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Jika guru sudah memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran berlangsung, maka nilai yang kita harapkan akan tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Data yang dipaparkan diatas dapat dijelaskan bahwa dari 25 siswa hanya 3 siswa yaitu sebesar 12 % yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan adalah 22 siswa yaitu sebesar 88%. Sementara itu kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 068003 Kec. Medan Tuntungan adalah 70. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar IPA siswa masih rendah sehingga pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 068003 medan tuntungan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPA Kelas IV UPT SDN 068003 Kec. Medan Tuntungan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang mampu mengembangkan pembelajaran IPA pada materi Sifat-sifat Cahaya. .
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Sifat-sifat Cahaya.
3. Hasil belajar IPA siswa kelas IV UPT SDN 068003 Medan belum mencapai.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah ada untuk mendapatkan pembahasan lebih baik sehingga tujuan penulisan ilmiah ini dapat tercapai. Batasan masalah yang akan diteliti adalah “Analisis Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Sifat-Sifat Cahaya di kelas IV UPT SDN 068003 Kec. Medan Tuntungan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Sifat-Sifat Cahaya di kelas IV SDN 068003 Kec. Medan Tuntungan ?
2. Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya kelas IV SDN 068003 Kec. Medan Tuntungan ?
3. Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA pada materi Sifat-Sifat Cahaya kelas IV SDN 068003 Kec. Medan Tuntungan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Sifat-Sifat Cahaya kelas IV SDN 068003 Kec. Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya kelas IV SDN 068003 Kec. Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA pada materi Sifat-Sifat Cahaya kelas IV SDN 068003Kec. Medan Tuntungan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan bahan masukan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa agar siswa lebih mudah memahami materi.
2. Bagi Siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dikelas IV SDN 064979 Medan Sunggal.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan mutu sekolah tersebut dan meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi Penulis, penulis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.